

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tonggak penting penopang keberadaan suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya berlandaskan pada kemampuan akademik saja, akan tetapi pendidikan berlandaskan moral, iman, dan taqwa. Proses pembelajaran yang di dapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia mengerti dan lebih kritis dalam berpikir. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”¹

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor instrinsik dan ekstrinsik. Faktor instrinsik yang berasal dari dalam dirinya sendiri, seperti intelegensi siswa, sikap siswa, minat siswa dan motivasi belajar siswa. faktor ekstrinsik muncul dari luar diri siswa, seperti lingkungan sosial, lingkungan keluarga, pergaulan, dan faktor sekolah.²

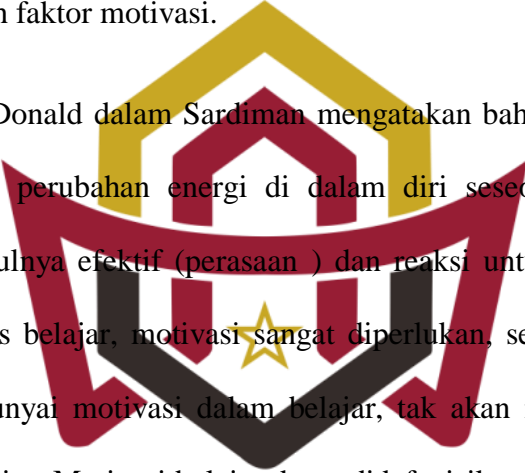
Ada 2 faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu, faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) h.2

² <https://kasabonline.wordpress.com>

penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.³

Motivasi dan prestasi belajar pada peserta didik (remaja) berbeda-beda, ada yang meningkat atau menurun, dalam kondisi demikian motivasi sangat berperan dan dibutuhkan serta berpengaruh terhadap masa depan seseorang. Keberhasilan dalam mendapatkan prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi.



Mc. Donald dalam Sardiman mengatakan bahwa, motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (peserta didik) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran.⁴

Motivasi belajar adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang sehingga dia tertarik atau tergerak untuk melaksanakan kegiatan

³ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.19

⁴ Sardiman. AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hal 73

belajar. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik guru maupun peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu hal yang mendukung dalam pendidikan pada remaja. Motivasi belajar pada remaja berbeda-beda, ada yang tinggi atau rendah. Motivasi sangat berhubungan erat dengan bagaimana dukungan lingkungan terhadap perilaku individu.

Pada masa remaja terjadi penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya yang cenderung remaja menyukai kelompok-kelompok. Remaja juga merasa bebas untuk bergaul, mencari informasi dan pengetahuan yang seluas-luasnya. Sehingga dengan adanya banyak perubahan, keinginan dan cita-cita yang ada pada remaja juga akan mengalami perubahan.⁵

Salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari kondisi lingkungan sosial yaitu teman sebaya, karena pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Bila peserta didik dapat bergaul dengan baik, biasanya mereka juga menunjukkan perilaku dan sikap positif dan saling membantu. Mereka saling memberikan dorongan untuk belajar, saling memberikan

⁵ <http://shred2us.wordpress.com/2010/01/09/adolescent-masa-remaja>

saran dan saling menolong.⁶ Peserta didik sangat erat hubungannya dengan peran teman sebaya karena peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Interaksi sosial peserta didik dengan teman sebaya merupakan salah satu bidang garapan bimbingan dan konseling yaitu, bidang bimbingan sosial. Dalam bidang bimbingan sosial, pelayan bimbingan di sekolah berusaha membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya, salah satunya yaitu mengembangkan dan pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya.⁷

Teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan remaja. Faktor psikis yang bersifat intelektual, seorang peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Pada umumnya siswa yang terdiri dari remaja yang pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupannya dan teman sebaya juga sangat berperan terhadap motivasi belajarnya. Menurut Santrock, teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁸

⁶ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal.

⁷ Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.73

⁸ John W. Santrock, *Op Cit* .hal 219

Selain pendapat diatas Elida Prayitno juga menyatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah teman sebaya hal tersebut sesuai dengan prinsip motivasi dari teori behavioristik menyatakan seorang siswa yang duduk di sekolah tingkat pertama dan sekolah menengah ke atas lebih termotivasi dalam belajar kalau motivasi tersebut berasal dari teman sebaya dari pada guru sendiri.⁹ Menurut pendapat para ahli di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa teman sebaya mempunyai peranan penting bagi remaja, termasuk dalam belajar.

Dalam Al-Qur'an juga di jelaskan tentang cara bergaul dengan teman sebaya yaitu, surat Al-Maaidah ayat 2 menjelaskan :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾ (المائدة 2)

Artinya : Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya

Ayat ini menjelaskan bahwa Adab dan cara bergaul dengan teman sebaya adalah saling tolong menolong antara teman dalam hal kebaikan dan taqwa. Juga mengandung makna anjuran dan larangan untuk tidak memberikan bantuan dan tolong menolong dalam hal keburukan, berbuat dosa, kejelekan, maksiat dan pelanggaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

⁹ Elide Prayitno. *Motivasi dalam Belajar*. (Jakarta: FKIP IKIP Padang. 1989) h. 54

Dalam Hadist dijelaskan bahwa :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْوَا الْمُسْلِمِ، الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ (رواه البخاري، ومسلم، وأبو داود والنسائي والترمذي)

Artinya: Dari Abdullah bin Umar r.a berkata : “ Rasulullah SAW bersabda “Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian” (Diriwayatkan Al Bukhari, Muslim, Abu Daud, An Nasai, At Tirmidz)¹⁰


Hadist ini menjelaskan bahwa apabila seorang peserta didik mengikuti teman yang mempunyai tingkah laku yang baik misalnya seorang peserta didik berteman dengan orang yang rajin maka sifat rajin itu juga akan berpengaruh pada teman dan begitu sebaliknya

Dari penjabaran di atas maka tertarik penulis untuk melakukan penelitian di SMPN 6 Gunung Talang yang merupakan salah satu pendidikan formal yang terletak di Kabupaten Solok, yang pada umumnya peserta didiknya terdiri dari remaja yang pada prinsipnya hubungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupannya dan teman sebaya juga sangat berperan terhadap motivasi belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan data yang penulis dapatkan, bahwa terdapat 32 orang peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar, 32 orang tersebut terdiri dari kelas VIII yang ada 4 lokal dengan total peserta didik sebanyak 119 orang peserta didik di SMPN 6 Gunung

¹⁰ Abdul Qadir Ahmad Atha, *Adabun Nabi, Teman karib Rasullullah*, 2000, Pustaka Azzam: Jakarta. hal 64

Talang. Kemudian penulis mengamati bahwa memang banyak peserta didik yang lebih senang bermain di luar kelas saat jam pembelajaran berlangsung, peserta didik mengikuti teman yang malas belajar sehingga banyak nilai yang dibawah KKM, peserta didik banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman dari pada belajar sehingga waktu belajar berkurang, peserta didik melanggar peraturan sekolah sehingga dihukum oleh kepala sekolah, saat diberikan tugas dan pekerjaan rumah (PR) masih banyak peserta didik tidak mengumpulkannya, banyak peserta didik permisi saat jam pelajaran berlangsung dan tidak masuk ke dalam kelas (cabut). Dan ada beberapa orang peserta didik mengikuti pelajaran di dalam kelas jika sahabatnya juga ikut belajar dalam kelas.



Waktu melakukan observasi pada tanggal 18 September 2017 di SMPN 6 Gunung Talang terlihat bahwa dari beberapa banyak peserta didik yang kurang motivasi dalam belajar ternyata masih ada 87 orang peserta didik dari 119 orang peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dikelas VIIIA ada 23 siswa yang termotivas, di kelas VIIIB ada 22 yang termotivasi, dikelas VIIC ada 22 siswa yang termotivasi dan dikelas VIID ada 20 siswa yang termotivasi. Pada saat guru menerangkan mereka memperhatikannya dengan baik, seusai jam pelajaran berakhir mereka berdiskusi dan menjelaskanya kepada temannya-temannya yang kurang paham dengan pelajaran tersebut, mereka pada umumnya adalah peserta didik yang berprestasi dan mereka pun mampu membuat teman-temannya lebih termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya seorang teman terhadap motivasi belajar peserta didik karena motivasi dari seorang teman sebaya merupakan hal yang sangat berperan bagi peserta didik dalam psikologinya.

Waktu melakukan wawancara dengan salah seorang guru pembimbing di SMPN 6 Gunung Talang yang menyatakan bahwa: “guru pembimbing di sini melihat sangat banyak peserta didik yang selalu berkelompok dengan teman-teman dekatnya, baik itu di dalam kelas maupun di saat mereka beristirahat, mereka banyak menghabiskan waktu bersama, serta ada juga peserta didik mengikuti gaya belajar temannya yang kurang baik seperti tidak memperhatikan guru menerangkan, suka keluar masuk jam pelajaran. Dari sekian banyak peserta didik disetiap kelas ada beberapa peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dan mereka mengajak teman-temannya bekerja sama dan berdiskusi mengenai pelajaran yang kurang mengerti oleh teman-temannya dan mereka juga mampu membuat teman-temannya lebih termotivasi dalam belajar”¹¹

Pernyataan guru pembimbing di atas dipertegas lagi melalui hasil wawancara penulis dengan salah seorang peserta didik di SMPN 6 Gunung Talang yang beerinisial YS mengatakan bahwa: Seorang teman sangat berarti buat saya, saya memiliki teman yang pintar dan rajin belajar, saya

¹¹ Nurlis, Guru Pembimbing SMPN 6 Gunung Talang, *Wawancara*, 16-November-2017

senang berteman dengan dia, kalau saya tidak paham dengan pelajaran yang telah diberikan guru, saya meminta dia untuk menjelaskan kepada saya agar saya mengerti.¹² Senada dengan itu penulis juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang berinisial DD bahwa sahabat baginya sangat penting dalam hidupnya karena saya mempunyai sahabat yang baik dan banyak membantu dalam belajar, semenjak itu ia mulai rajin belajar sehingga kami sering belajar bersama dirumahnya.¹³

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan salah seorang peserta didik yang berinisial AL mengatakan bahwa: “ awal-awal masuk ke SMPN 6 Gunung Talang ini saya punya teman yang suka keluar dalam jam pelajaran berlangsung dan saya juga ikut dengan mereka, setelah saya naik kelas dua saya mempunyai tiga orang sahabat dan sama-sama rajin belajar dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran, hal ini membuat saya lebih bersemangat dalam belajar seperti teman-teman saya.¹⁴ Adapun hasil wawancara dengan peserta didik yang berinisial FS mengatakan bahwa FS seorang anak tinggal kelas karna dulu berteman dengan anak-anak yang suka cabut. Sekarang FS ingin berubah untuk lebih baik lagi, tidak mau tinggal kelas lagi serta ingin serius dalam proses belajar supaya tidak mengecewakan orang tua.¹⁵

¹² Yesa, Siswa SMPN 6 Gunung Talang, *Wawancara*, 16-November-2017

¹³ Dinda, Siswa SMPN 6 Gunung Talang, *Wawancara*, 15 januari 2018

¹⁴ Alung, Siswa SMPN 6 Gunung Talang, *Wawancara*, 16-November-2017

¹⁵ Faisal, Siswa SMPN 6 Gunung Talang, *Wawancara*, 15 januari 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah penulis kemukakan, maka penulis ingin meneliti lebih jauh mengenai **Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN 6 Gunung Talang Kabupaten Solok.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 6 Gunung Talang?

C. Batasan Masalah

1. Gambaran teman sebaya terhadap peserta didik di SMPN 6 Gunung Talang.
2. Gambaran motivasi belajar peserta didik di SMP N 6 Gunung Talang
3. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP N 6 Gunung Talang

D. Penjelasan Judul

Agar tidak menimbulkan kekeliruan dalam mengartikan dan memahami judul ini maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

Pengaruh : Daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan watak/perbuatan seseorang.¹⁶

¹⁶ Riski Maulana, *kamus lengkap bahasa indonesia* (Surabaya: lima Bintang, 2009)

pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 6 Gunung Talang.

Teman sebaya : Kawan/ sahabat yang hampir sama umurnya.¹⁷ Teman sebaya yang penulis maksud di sini adalah siswa yang berperan memberikan motivasi kepada siswa lain.

Motivasi belajar : Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁸ yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah dorongan yang membuat seseorang menjadi bersemangat untuk merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dalam menjalankan pendidikannya di SMPN 6 Gunung Talang.

Maksud dan arah dari judul skripsi ini adalah kawan/sahabat yang hampir sama umurnya, siswa yang berperan memberikan motivasi kepada siswa lain. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang menjadi semangat untuk merubah tingkah lakunya kearah yang lebih baik dalam menjalankan pendidikan di SMPN 6 Gunung Talang, apakah teman sebaya mampu memberikan pengaruh yang positif kepada peserta didik yang lainnya dan menjadikannya lebih baik dan termotivasi dalam belajar.

¹⁷ Team pustaka phoenix, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: team pustaka phoenix, 2007)

¹⁸ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.31

E. Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan pengaruh peserta didik dengan teman sebaya di SMPN 6 Gunung Talang.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Gunung Talang
3. Mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 6 Gunung Talang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 6 Gunung Talang.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Kosentrasi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Imam Bonjol Padang.

b) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Dijadikan sebagai bahan masukan dalam merumuskan program bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar.

